

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
*RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN ECONOMIC VALUE
ADDED (EVA) PT. ULTRAJAYA MILK & TRANDING
COMPANY TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)***

**FITRIANA
NIM : 1560302253**



**PROGRAM STUDI STRATA I MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN *ECONOMIC VALUE
ADDED (EVA)* PT. ULTRAJAYA MILK & TRADING
COMPANY TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**FITRIANA
NIM : 1560302253**

Kepada

**PROGRAM STUDI STRATA I MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

ABSTRAK

FITRIANA, 2019. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Return On Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

(Dibimbing Oleh Hj. Mulyahati Renreng dan Sri Wahyuni Nur).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Return On Investment (ROI) Dan Economic Value Added (EVA) PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam dokumentasi tertulis. Data sekunder yang digunakan merupakan laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014-2018 pada *PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk.*

Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis *Return On Investment* PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang efektif. Nilai ROI pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan penurunan. Sedangkan Hasil EVA yang diperoleh dari tahun 2014 hingga tahun 2017 bernilai positif yang dimana $EVA > 0$ menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dengan menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modalnya.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Return On Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA)

ABSTRACT

FITRIANA, 2019. *Analysis of Financial Performance with the Return on Investment (ROI) and Economic Value Added (EVA) Approach of PT. Ultrajaya Milk & Tranding Company Tbk. Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Supervised by Hj. Mulyahati Renreng and Sri Wahyuni Nur).*

This study aims to determine the financial performance of the Return On Investment (ROI) and Economic Value Added (EVA) Approach of PT. Ultrajaya Milk & Tranding Company Tbk. Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this research is secondary data. Secondary data is data that is not directly obtained from the first source and has been arranged in written documentation. Secondary data used are financial statements in the form of consolidated financial position reports and 2014-2018 consolidated statements of comprehensive income for PT. Ultrajaya Milk & Tranding Company Tbk

The method of analysis in this study is to use Return On Investment (ROI) and Economic Value Added (EVA).

The results showed that the results of the analysis of the Return On Investment of PT. Ultrajaya Milk & Tranding Company Tbk. shows effective financial performance. ROI value in 2014-2018 has decreased. Whereas EVA results obtained from 2014 to 2017 are positive where $EVA > 0$ indicates that the company is able to create economic added value by producing returns that exceed its capital costs.

Keywords: Financial Performance, Return On Investment (ROI) and Economic Value Added (EVA).

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “***Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Return On Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)***”.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muslim Maros (UMMA).

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua Orang Tua Ayahanda Palawa dan Ibunda Mariati yang telah mencurahkan segenap perhatian moril dan materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, karunia, kesehatan, dan keberkahan di dunia dan akhirat.

Dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini yaitu kepada :

1. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
2. Bapak Dr. Dahlan, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
3. Ibu Hj. Mulyahati Renreng, SE.M.Si selaku pembimbing I dan Sri Wahyuni Nur, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang selalu memberi arahan, bantuan, nasehat dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Nur Pratiwi,S.E.,M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan Pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Bapak Pimpinan dan Seluruh Staf dan Karyawan PT. Ultrajaya Milk & Tranding Company Tbk yang telah memberi iziin melakukan penelitian.
7. Seluruh teman-teman seangkatan khususnya sahabat-sahabat penulis yang tiada henti-hentinya memberi semangat dan mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada semua pihak yang tidak disebutkan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi

kesempurnaannya. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca, Aamiin.

Maros, 15 Agustus 2019

Penulis,

FITRIANA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen Keuangan.....	7
1. Pengertian Manajemen Keuangan	7
2. Tujuan Manajemen Keuangan	7
3. Fungsi Manajemen Keuangan.....	8
B. Laporan Keuangan	9
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2. Jenis-jenis Laporan Keuangan	10
3. Tujuan Laporan Keuangan	11
C. <i>Return On Investmen (ROI)</i>	12
1. Pengertian <i>Return On Investmen (ROI)</i>	12
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Return On Investmen (ROI)</i>	15
3. Kegunaan <i>Return On Investmen (ROI)</i>	16
D. <i>Economic Value Added (EVA)</i>	18
1. Pengertian <i>Economic Value Added (EVA)</i>	18
2. Ukuran Kinerja <i>Economic Value Added (EVA)</i>	21
3. Tujuan dan Manfaat <i>Economic Value Added (EVA)</i>	22
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Economic Value Added (EVA)</i>	23
E. Analisis Kinerja Keuangan	25
1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	25
2. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	26
3. Pengukuran Kinerja Keuangan	27
4. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	28
F. Penelitian Terdahulu	28
G. Kerangka Pikir	30

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis dan Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Metode Analisis Data.....	33
E. Definisi Operasional.....	36
BAB III SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	
A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	37
B. Struktur Organisasi Perusahaan	39
C. Job Description	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan <i>Return on Investment (ROI)</i>	48
B. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan <i>Economic Value Added (EVA)</i>	51
BAB III SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
2. Tabel 5.1 Laba Bersih setelah Pajak dan Total Aktiva	48
3. Tabel 5.2 <i>Return on Investment</i> (ROI)	50
4. Tabel 5.3 Net Operating Profit After Tax (NOPAT)	52
5. Tabel 5.4 Invested Capital	54
6. Tabel 5.5 Weight Average Cost of Capital (WACC)	62
7. Tabel 5.6 Capital Charges.....	63
8. Tabel 5.7 Economic Value Added (EVA).....	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	31

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini menuntut manajemen untuk memerhatikan kinerja perusahaan yang dilihat dari sisi keuangan, manajemen harus mampu menjaga kondisi keuangan. Manajemen yang baik adalah manajemen yang dapat menjalankan dan mencapai tujuan perusahaan.

Mengingat tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu tujuan terpenting dalam mengukur kinerja keuangan dilakukan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat dipenuhi. Tercapainya atau tidaknya tujuan ini dapat dilihat sejauh mana kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dengan pendekatan beberapa rasio keuangan. Menurut Hanafi (2005) kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan lain-lain. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi

perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Salah satu analisis keuangan yang dapat dipakai yaitu *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) menurut Harahap (2013:305), merupakan suatu rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari modal pemilik. ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating asset*).

Selain itu analisis yang juga dapat digunakan yaitu *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) menurut Rudianto (2013:217), merupakan pengukuran kinerja keuangan dengan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham dalam operasi perusahaan. EVA merupakan salah satu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen sebenarnya yang mampu mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis (*value added activities*) dan menghapus aktivitas yang merusak nilai (*non-value added activities*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mey (2013:75), dari hasil penelitian dengan menggunakan nilai ROI dan RI, nilai ROI dan RI pada PT. Astra Internasional Tbk, menunjukkan bahwa perusahaan

mengalami kondisi yang cukup baik dalam pertumbuhan ROI dan RI-nya. Nilai ROI yang dihasilkan perusahaan adalah positif selama periode 2008-2012 dan persentasenya mengalami kondisi yang fluktuatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Feranita (2017:62), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) pada tahun penelitian telah mampu memberikan nilai tambah ekonomi perusahaan terbukti dari hasil perhitungan $EVA > 0$ adalah nilai positif.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada PT. Ultrajaya milk & Trading Company Tbk. yang bergerak di bidang multinasional yang memproduksi minuman. Perusahaan ini merupakan *pionner* di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman canggih se-Asia Tenggara. Tidak hanya sebagai pelopor, PT. Ultrajaya milk & Trading Company Tbk. masih unggul diantara produsen susu segar alami dan minuman ringan untuk seluruh konsumen Indonesia dengan beberapa varian *brandnya*, seperti ultramilk untuk susu segarnya, teh kotak untuk minuman teh segarnya, dan sari kacang ijo, sari asem asli untuk produk minuman sehatnya.

Pemilihan pada perusahaan tersebut dikarenakan total *asset* yang terus meningkat. PT. Ultrajaya milk & Trading Company Tbk. terus mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018, dimana pada tahun 2014 total asset sebesar 2.917.084 jutaan rupiah, kemudian pada tahun 2018

total asset mencapai 5.555.871 jutaan rupiah. Dengan peningkatnya asset perusahaan akan meningkatkan ekspektasi para investor untuk menambah alokasi dana untuk berinvestasi. Karena perilaku investor baik membeli atau menjual harga saham sangat ditentukan oleh tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan terutama *level of profitability*. Peningkatan *profitability* biasa menjadi pemicu meningkatnya harga saham yang bakal menarik para investor untuk berinvestasi atau membeli saham.

Namun laba bersih yang dihasilkan dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sampai 2017 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 701.607,- dimana pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 711.681,-.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Return On Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Ultrajaya milk & Trading Company Tbk. dengan pendekatan *Return On Investment (ROI)* ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Ultrajaya milk & Trading Company Tbk. dengan pendekatan *Economic Value Added (EVA)* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Ultrajaya milk & *Tranding Company* Tbk. dengan pendekatan *Return On Investment* (ROI)
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Ultrajaya milk & *Tranding Company* Tbk. dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritas maupun peraktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperkaya konsep atau teori dalam ilmu manajemen keuangan, khususnya berkaitan tentang analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Return On Investment* (Roi) dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Ultrajaya Milk & *Tranding Company* Tbk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan atau wawasan mengenai ROI dan EVA dalam menganalisis kinerja keuangan untuk menilai kinerja perusa

b. Bagi Perusahaan

sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan guna menemukan alternatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan ROI dan EVA.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang sedang atau yang ingin meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian manajemen keuangan

Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Usaha mendapatkan dana sering disebut pembelanjaan pasif, dan bila kita lihat di neraca akan terlihat di sisi pasiva, sedangkan usaha mengalokasikan dana disebut pembelanjaan aktif dan di neraca akan terlihat di sisi aktiva (Sutrisno, 2012:3).

Menurut Satrino (2012:2) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

2. Tujuan manajemen keuangan

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, dalam teori-teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam

penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham, dengan berbagai jenis indikator, antara lain return saham, harga saham biasa, *abnormal return*, dan *Price Earning Ratio* (PER), dan indikator lain yang merepresentasikan harga saham biasa di pasar modal. Dengan demikian, bisa dimaknai bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

3. Fungsi manajemen keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan suatu perusahaan (Sutrisno, 2012:5) yaitu:

- a. Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajemen keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang
- b. Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
- c. Keputusan dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan

manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*) serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, para pemimpin atau manajemen dapat melihat lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual mengenai kondisi perusahaan. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dan posisi perusahaan.

Laporan keuangan menurut Mamduh dan Halim (2012:49), "Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan".

Menurut Arief & Sugiono (2008:3), "Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus

akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.”

Sedangkan menurut Munawir (2014:2), laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2. Jenis-jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (2009), jenis-jenis laporan keuangan meliputi :

- a. Neraca, adalah laporan yang sistematis tentang aktiva yaitu harta yang dimiliki oleh perusahaan, hutang yaitu kewajiban kepada perusahaan lain yang belum dipenuhi serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

- b. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba/rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakakukan.
- d. Laporan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
- e. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
- f. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan atas rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

3. Tujuan laporan keuangan

Berikut ini beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2017:10-11), yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- g. Informasi keuangan lainnya.

Selain itu, Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:12) adalah: Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

C. Return On Investment (ROI)

1. Pengertian *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini sangat diperhatikan oleh

calon maupun pemegang saham karena akan berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

Menurut Harahap (2013:305), *Return on investment* (ROI) adalah suatu rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari modal pemilik.

Menurut Sumarsan (2011:130) analisis ROI merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Riyanto (2010:336) *Return on Investment* atau tingkat pengembalian investasi menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Selain itu, menurut Kasmir, (2017:201) *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Secara sederhana analisis ROI membandingkan besaran keuntungan dan waktu investasi. Semakin nilai ROI tinggi berarti bahwa investasi menguntungkan dibandingkan dengan biaya investasi.

Besarnya kecilnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. *Turnover* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

b. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha untuk mempertinggi ROI dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aset, baik aset lancar maupun aset tetap.

Unsur dari *Return On Investment* (ROI) antara lain EAIT (*Earning After Interest Tax*) dan total assets. EAIT dapat dibahasakan sebagai keuntungan bersih perusahaan. Dalam prakteknya, *Return On Investment* (ROI) dipergunakan sebagai nilai yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi. Semakin besar nilai *Return on Investment* menunjukkan semakin cepat pengembalian sebuah investasi.

Untuk menghitung ROI rumus yang digunakan (Kasmir, 2017:202) yaitu:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Kelebihan dan kekurangan *Return On Investment* (ROI)

Menurut Sumarsan (2013:130) terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan ROI, yaitu sebagai berikut.

- a. Mudah menghitungnya karena angka diambil dari laporan laba rugi dan neraca;
- b. Mudah dipahami. Semakin besar angka ROI, semakin baik kinerja unit bisnis/divisi dan semakin disukai oleh penanam modal atau calon penanam modal;
- c. Mendorong manajer untuk fokus pada hubungan antara penjualan, beban dan investasi;
- d. Mendorong manajer untuk meningkatkan penjualan dengan meningkatkan keahlian penjual dan fasilitas penjualan;
- e. Mendorong manajer untuk meningkatkan efisiensi biaya perusahaan;
- f. Mendorong manajer untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aktiva operasi. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan aktiva perusahaan seperti: mempercepat penagihan piutang, menjual aktiva tetap yang tidak dipakai dan manajemen atas aktiva perusahaan yang efektif dan efisien.

Sedangkan kekurangan pendekatan ROI menurut Sumarsan (2013:131) adalah sebagai berikut:

- a. Ada beberapa cara menghitung tingkat pengembalian investasi/*return on investment* sehingga sulit untuk menentukan

angka ROI yang akan digunakan sebagai standar untuk mengukur kinerja perusahaan;

- b. ROI tidak menghitung laba menurut nilai waktu dari uang, sehingga hal ini menyebabkan keputusan yang diambil kurang tepat;
- c. Manajer atau *controller* pusat investasi cenderung untuk menolak investasi yang dapat menurunkan angka ROI pusat pertanggungjawabannya pada jangka pendeknya, walaupun investasi tersebut akan meningkatkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan;
- d. Manajer pusat investasi hanya berfokus pada laba dan ROI jangka pendek tanpa memperhatikan jangka panjang.

3. Kegunaan *Return On Investment* (ROI)

Menurut Abdullah (2005:89) kegunaan ROI yaitu :

- a. Sebagai salah satu kegunaan ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau diatas rata-

ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- c. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- e. ROI selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.
- f. Dan ROI juga berguna sebagai pendorong untuk para manajer untuk mengoptimalkan aktiva perusahaan.

D. Economic Value Added (EVA)

1. Pengertian *economic value added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu tahun tertentu. Sehingga, jika para manajer memfokuskan pada EVA, maka para manajer akan konsisten dalam mengelola perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Kamaluddin, 2011:61).

Menurut Tunggul (2008:340), *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operation cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Selain itu, menurut Rudianto (2013:217), *Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan dengan berdasarkan nilai yang mereflesikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham dalam operasi perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengalokasikan dana yang telah di berikan investor dengan hasil atau tidaknya memberikan nilai tambah ekonomi kepada

pemegang saham dalam periode tertentu dengan memperhatikan biaya operasi (*operation cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan EVA, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut (Hanafi, 2012:53) :

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital Charges}$$

Atau

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)}$$

Dimana :

a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Nopat adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan non *cash bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan.

Rumus :

$$\mathbf{NOPAT = EAT + Biaya Bunga}$$

b. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Invested Capital = Total Kewajiban & Ekuitas-Kewajiban Jangka Pendek.

c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. Biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor. WACC adalah biaya ekuitas dalam hal dapat digunakan ROE dan biaya masing-masing dikalikan dengan presentasi ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\mathbf{WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}}$$

Dimana:

$$sD \text{ (Tingkat Modal dari Kewajiban)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$rd \text{ (Cost of Debt)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$E \text{ (Tingkat Modal dari Ekuitas)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$re \text{ (Cost of Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tax (Tingkat Pajak)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Capital Charges*

$$\mathbf{Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital}$$

2. Ukuran kinerja *economic value added*

Kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan ROI atau ukuran kinerja lainnya dan memberikan hasil yang baik, pada saat diukur dengan EVA belum tentu memberikan hasil yang baik juga. Hasil penelitian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA . Menurut Rudianto, (2006:347) EVA dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang berbeda yaitu :

a. $EVA > 0$ atau EVA bernilai Positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

b. $EVA = 0$ bernilai Positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

c. $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Menurut Young & O'Bryne dalam Rany Feranita (2017:24) peningkatan EVA dan penciptaan nilai dapat terjadi ketika suatu perusahaan dapat mencapai yang berikut ini :

- a. meningkatnya pengembalian atas modal yang ada. Jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka EVA akan meningkat;
- b. Pertumbuhan yang meningkat, nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT melebihi WACC;
- c. Pelepasan dari nilai aktiva yang memusnahkan nilai. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, EVA meningkat;
- d. Periode lebih panjang dimana diharapkan NOPAT lebih tinggi dibandingkan WACC;
- e. Pengurangan biaya modal.

3. Tujuan dan manfaat *economic value added (EVA)*

Tujuan penerapan *EVA* diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh *EVA*, dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal yang menggunakan nilai pasar, berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan *EVA* diharapkan juga dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Abdullah 2010:53).

Menurut Abdullah (2010:54), manfaat yang diperoleh dari penerapan model EVA di dalam suatu perusahaan meliputi:

- a. Penerapan model EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *EVA*
- c. menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- d. *EVA* mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
- e. *EVA* dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modalnya.

4. Kelebihan dan kekurangan *Economic Value Added* (EVA)

a. Kelebihan *Economic Value Added* (EVA)

Adapun Kelebihan *Economic Value Added* (EVA) menurut Sawir (2014:50), yaitu:

- 1) Memfokuskan pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi;
 - 2) Memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil yang dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan pada nilai buku.
3. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) digunakan secara

mandiri tanpa memerlukan data pembanding, seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian;

- 3) Digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama divisi yang memberikan nilai tambah lebih;
- 4) Pengaplikasian yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

b. Kekurangan *Economic Value Added* (EVA)

Selain kelebihan, *Economic Value Added* (EVA) mempunyai beberapa kekurangan (Sawir, 2014:48-49), yaitu :

- 1) Sebagai ukuran kinerja masa lampau tidak mampu memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan;
- 2) Sifat pengukurannya jangka pendek sehingga manajemen cenderung tidak ingin berinvestasi jangka panjang, karena dapat mengakibatkan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada periode yang bersangkutan serta mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan di masa depan;
- 3) Mengabaikan kinerja non-keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan;
- 4) Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengevaluasi kinerja keuangan mungkin tidak tepat untuk beberapa perusahaan

tertentu, misalkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi seperti pada sektor teknologi;

5) Tidak dapat diterapkan pada masa inflasi;

6) Sulit menentukan besarnya biaya modal secara obyektif;

7) Tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan *Economic Value*.

E. Analisis Kinerja Keuangan

1. Pengertian kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2011:2), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013:), Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:53), kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Dari sejumlah pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian prestasi dan kondisi kesehatan keuangan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan selama periode tertentu.

2. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2012:3), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu:

a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan diberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan dari hasil hitungan yang diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperbolehkan tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.,

2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang

sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini melihat kinerja keuangan perusahaan adalah serelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang terjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

3. Pengukuran kinerja keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dimasa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan

untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Ikatan Akutansi Indonesia, 2002:4).

4. Tujuan pengukuran kinerja keuangan

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan, menurut Munawir (2012:31), yaitu:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih;
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut likuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang;
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu,
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar bebang bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis Kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

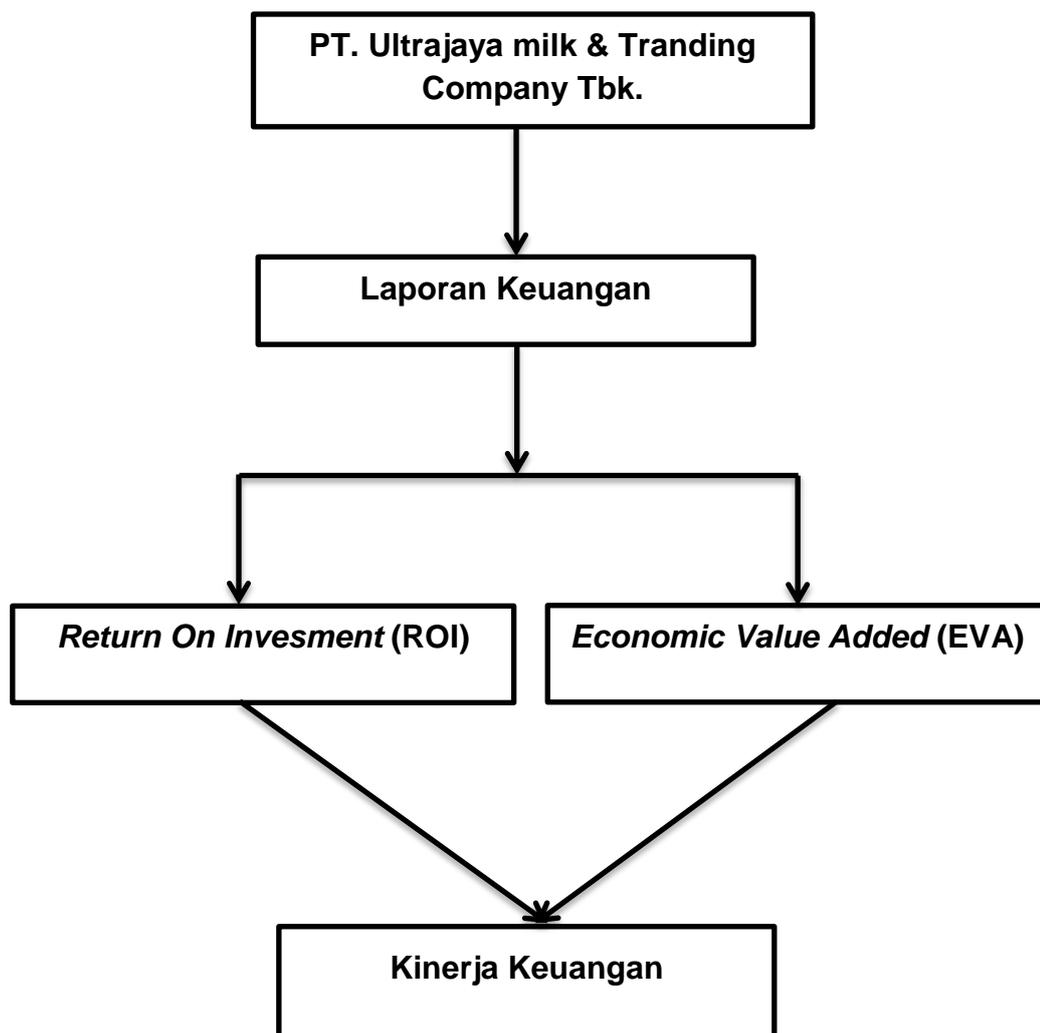
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama /Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Annisa Tamba (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan EVA (<i>Economic Value Added</i>) dan MVA (<i>Market Value Added</i>) Pada BUMN yang Go Public	EVA (<i>Economic Value Added</i>)(X1) dan MVA (<i>Market Value Added</i>)(X2) Kinerja Keuangan (Y)	Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode EVA dan MVA terlihat bahwa nilai EVA dan MVA yang positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang efektif serta manajemen perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan juga investor.
2	Enny Kusumawati (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA pada PT. Pengadaian (persero) Cabang Panakkukang di Kota Makassar.	Kinerja keuangan	Dari <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. Pengadaian (persero) Cabang Panakkukang di Kota Makassar menunjukkan bahwa dari tahun 20013-2016 menunjukkan nilai EVA > 0 artinya perusahaan memberikan nilai

				tambah ekonomis.
3	Permadi Roy Mey (2013)	Analisis <i>Return On Investment</i> (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Manilai Kinerja Keuangan Perusahaan.	<i>Return On Investment</i> (ROI) (X1) Residual Income (RI) (X2)	Dari hasil penelitian dengan menggunakan nilai ROI dan RI, nilai ROI dan RI pada PT. Astra Internasional Tbk, mengalami kondisi yang cukup baik dalam pertumbuhan ROI dan Rinya. Nilai ROI yang dihasilkan perusahaan adalah positif selama periode 2008-2012 dan persentasenya mengalami kondisi yang fluktuatif.
4	Rany Feranita (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di ISSI	<i>Economic Value Added</i> (EVA)(X) kinerja keuangan(Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode EVA (<i>Economic Value Added</i>) pada tahun penelitian telah mampu memberikan nilai tambah ekonomi perusahaan terbukti dari hasil perhitungan $EVA > 0$ adalah nilai positif.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan urutan dari pemikiran penelitian untuk dapat memecahkan suatu masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori, maka dibuat kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) sebagai perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertempat di Jl. Dr. Ratulangi No. 124, Mario, Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk. Adapun waktu pelaksanaan selama 6 bulan, dihitung dari Bulan Januari hingga Bulan Juni 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam dokumentasi tertulis. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan (neraca, laba/rugi, dan perubahan modal) tahun 2014-2018 pada PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk. yang sudah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan perusahaan pada PT. Ultrajaya milk & *Tranding Company* Tbk. Yang sudah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

D. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis kinerja keuangan dengan pendekatan ROI dan EVA dengan rumus :

1. Metode Analisis *Return On Investmen* (ROI)

Return On Invesment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2017:201).

Untuk menghitung ROI rumus yang digunakan (Kasmir, 2017:202) yaitu:

$$\text{Return on Investment (ROI) } = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Metode analisis *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operation cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). (Tunggal, 2008,340)

Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai dari *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut (Hanafi, 2012:53) :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan :

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

Capital Charges : $\text{WACC} \times \text{Invested Capital}$

Langkah-langkah untuk mendapatkan nilai *Economic Value Added* (EVA), yaitu

a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

b. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Kewajiban} \& \text{ Ekuitas} - \text{Kewajiban Jangka}$$

c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = (D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)$$

Dimana:

$$D \text{ (Tingkat Modal dari Kewajiban)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{rd (Cost of Debt)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$E \text{ (Tingkat Modal dari Ekuita)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{re (Cost of Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tax (Tingkat Pajak)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Dalam mengukur kinerja keuangan dengan EVA dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang berbeda yaitu (Sheilla Falina Mecca, 2013):

a. EVA > 0 atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

b. EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

c. $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

E. Devinisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan adalah penilaian seberapa jauh kemampuan perusahaan menjalankan fungsi pengelolaan asset dan kesehatan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan dalam penelitian ini di ukur dengan ROI dan EVA dengan satuan persen.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT. Ultrajaya Milk Industry & *Tranding Company*, Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Padalarang, Kab. Bandung, Indonesia. Beralamat di jln. Raya Cimareme 131, Padalarang, Kab. Bandung. Pada awalnya perusahaan ini merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pioner di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin memproses minuman recanggih se-Asia Tenggara. PT. Ultrajaya Milk, Tbk. menggunakan sistem komputerisasi yang sudah terintegrasi, yaitu SAP, sejak tahun 2002. Bahkan perusahaan ini merupakan salah satu rujukan implementor SAP yang dinilai cukup sukses di dalam mengadopsi hampir semua modul SAP.

Ultrajaya milk awalnya hanya sebatas pada perkembangan produk susu. Namun seiring dengan perkembangannya, dia juga memproduksi juice dalam kemasan yang dikenal dengan merek Buavita, Gogo. Perusahaan juga mengembangkan varian minuman lain yang populer Seperti Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Sejak 2008, merek buavita dan gogo diambil alih oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. yang menyebabkan perusahaan lebih terfokus dalam pengembangan produk

susu. Saat ini di bawah kepemimpinan generasi kedua dari Prawirawidjaja yang bernama Sabana Prawirawidjaja selalu menciptakan inovasi-inovasi terbaru bagi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan telah menerapkan teknologi robot lengan, AGV, dan stacker dan pengoperasian sejak tahun 1995.

Perseroan ini bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, yaitu rupa-rupa mentega (*butter*), susu bubuk (*power milk*), susu kental manis (*sweetened condensed milk*), dan minuman aseptik yang diproses dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton seperti minuman susu, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan. Perseroan juga memproduksi teh celup (*tea bags*) dan konsetrat buah-buahan tropis (*tropical fruit juice concentrate*). Dalam melakukan kegiatan usahanya Perseroan melakukan kerjasama dengan Morinaga – Jepang untuk memproduksi susu formula. Selain itu Perseroan menjalin kerjasama dengan Kraft Foods International, Inc., USA, dengan mendirikan perusahaan patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia, perusahaan yang bergerak dalam bidang industri keju.

Kantor pusat dan pabrik Perseroan terletak di jalan Cimareme No.131 Padalarang. Kabupaten Bandung. Lokasi ini sangat strategis karena terletak didaerah lintasan dan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan perseron untuk memperoleh pasokan bahan baku maupun untuk pengiriman hasil produksinya. Bahan baku susu murni diperoleh dari peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak

Bandung selatan (KPBS)- Pangalengan, koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU)-Lembang, dan koperasi Unit Desa Lainnya, sedangkan bahan baku buah-buahan segar seperti jambu, mangga, nanas, sirsak, dll, diperoleh dari petani buah yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa yang berada di Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Buah-buahan lain seperti *orange*, *lychee*, dan *grape* masih diperoleh secara impor dari bentuk konsentrat.

Untuk menjaga kelangsungan pasokan bahan baku ini perseroan membina dan memelihara hubungan yang sangat baik dengan pemasok tersebut antara lain dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan baik dari segi teknik, manajemen dan permodalan, khususnya kepada para peternak sapi perah dan petani buah.

Yang menjadi visi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah sebagai berikut: “Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra perusahaan.”

Sedangkan misinya sebagai berikut “Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap

tingkat yang ada dalam organisasi tersebut, untuk melaksanakan kegiatan kearah tercapainya tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya kerjasama dan koordinasi usaha diantara setiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan, mencapai struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan tepat dapat membantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur. Dengan organisasi yang baik dan tepat setiap karyawan akan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan minat dan keahlian dari masing-masing staf dan karyawannya. Begitu juga yang dilakukan secara selektif yaitu melihat kemampuan, bakat, dan minat dari karyawannya. Agar tercapai efesiensi dan efektivitas bagi setiap karyawan dalam bekerja, perusahaan perlu menyusun dan menerapkan bagan organisasi yang disertai uraian tugas dan tanggung jawab di lingkungan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias atau kerancuan dan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegng Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Dewan Direksi, membawahi :
 - a. Research And Development (R & D)
 - b. Departemen Administrasi (*Andimistration Departement*)
membawahi: a) Administrasi Umum (*general accounting*)

- b) administrasi Keuangan (*cost accounting*)
- c) Bagian Pajak (*tax*)
- 4. Departemen Pabrik (*Plant Departement*), membawahi :
 - a) UHT (*Ultra High Temperature*)
 - b) SCM/SPD (*Sweet Condensed Milk/Spray Drier*)
 - c) *Juice Plant*
 - d) Pengendalian Mutu (*Quality Control*)
 - e) PPIC (*Production and Inventory Control*)
 - f) Teknik
- 1) Departemen Proyek (*Project Departement*)
- 2) Departemen UMUM (*General Affair Departement*), membawahi :
 - a) Personalia
 - b) Keamanan
- f. Departement Pemasaran (*Marketing Departement*)
- g. Departemen Keuangan (*Treasury Departement*)

C. Job Description

Setiap bagian dari struktur organisasi memiliki berbagai jenis tugas sesuai dengan posisinya masing-masing. Berikut ini adalah uraian tugas dari masing-masing bagian:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ tertinggi dalam perseroan dimana pemegang saham mengambil keputusan menyangkut segala kewenangan yang tidak

diserahkan kepada direksi dan komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar.

2. Dewan Komisaris

Komisaris adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan terhadap direksi dan memberikan saran dan pendapat kepada RUPS menyangkut pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, ketentuan Anggaran Dasar serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan tugas dan wewenangnya dalam berinteraksi dengan direksi dan RUPS maka:

- a. Komisaris yang bertugas mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat wajib didasari dengan pemahaman yang cukup, itikad baik dan penuh tanggung jawab demi kepentingan usaha dan perseroan.
- b. Dalam melaksanakan tugasnya, komisaris harus mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Komisaris harus ikut serta dalam menciptakan efektifitas praktek Good Corporate Governance yang diterapkan perusahaan.

5. Dewan Direksi

Direksi adalah organ yang bertugas melaksanakan pengurusan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja, dan Anggaran Perusahaan, ketentuan Anggaran Dasar, Ketentuan perundangan-undangan yang berlaku, serta

mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam berinteraksi dengan komisaris dan RUPS maka:

- a. Anggota direksi wajib melaporkan kepada komisaris mengenai kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada perseroan tersebut dan perseroan lain.
- b. Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
- c. Direksi harus sebesar-besarnya meningkatkan produktivitas asset yang dikelolanya.
- d. Direksi harus melakukan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai stockholders sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Direksi harus memperkerjakan, menetapkan besarnya gaji, memberikan pelatihan, menetapkan jenjang karir, serta menentukan persyaratan kerja lainnya tanpa memperhatikan latar belakang etnik seseorang, agama, jenis kelamin, usia, cacca tubuh yang dipunyai seseorang, atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan.
- f. Direksi dapat memberikan insentif ke semua jajaran perusahaan sebagai imbalan tercapainya tingkat keberhasilan tertentu.
- g. Direksi wajib memastikan bahwa semua asset, fasilitas dan lokasi usaha memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

berkenaan dengan pelestarian lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Pengelolaan perusahaan secara langsung dijalankan oleh Presiden Direktur (direksi) yang membawahi tujuh departemen, yaitu:

1) Reserch And Development (*R & D*)

Departemen ini bertugas melakukan penelitian dan pengembangan produk baru dan peningkatan efisiensi pengolahan produk yang telah diproduksi yang membantu memajukan dan mengembangkan perusahaan.

2) Departemen Administrasi (*Administration Departement*)

Departemen ini dipimpin oleh seorang administrasi yang bertugas mengawasi pelaksanaan administrasi, menyusun anggaran pembelanjaan perusahaan, melindungi harta perusahaan, mengelola data produksi, administrasi pengadaan bahan baku dan keperluan pabrik. Serta membuat laporan-laporan yang dibutuhkan oleh lembaga pemerintah.

Departem ini membawahi bagian:

- a) Administrasi umum (*general accounting*), bertanggungjawab terhadap pengadaan barang dan jasa untuk korporasi, kearsipan, dan kerumahtanggaan serta hubungan masyarakat yang mencakup tapi tidak terbatas pada pembangunan citra perusahaan dan kebijakan promosi.

- b) Administrasi keuangan (*cost accounting*), bertanggungjawab terhadap urusan akuntansi, laporan manajemen, anggaran dan verifikasi, serta pengembangan sistem akuntansi dan keuangan.
- c) Bagian pajak (*tax*), bertanggungjawab terhadap perhitungan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan sampai dengan pembayaran dan pelaporannya.

3) Departemen Pabrik (*Plant Departement*)

Departemen ini dipimpin oleh seorang manajer pabrik (*plant manager*). Manjer pabrik bertanggungjawab atas kelangsungan kegiatan produksi secara keseluruhan dan mengatur keseimbangan antara investasi dan produksi. Manajer pabrik membawahi enam bagian, yaitu:

- a) UHT (*Ultra High Temperature*), bertanggungjawab terhadap keseluruhan proses produksi minuman UHT dan pengendalian mutu selama proses.
- b) SCM/SPD (*Sweet Condensed Milk/Spray Drier*), bertanggungjawab terhadap proses pembuatan susu kental manis dan susu bubuk.
- c) *Juice Plant*, bertanggung jawab terhadap proses pembuatan konsentrat buah dan support produk Nestle.
- d) Pengendalian Mutu (*Quality Control*), bertanggungjawab terhadap pengendalian mutu bahan baku dan produk akhir, serta sanitasi produk, peralatan karyawan dan lingkungan.

- e) PIC (*Production and Inventory Control*), bertanggungjawab merencanakan dan mengendalikan kegiatan bahan baku menjadi optimal.
- f) Teknik, bertanggung jawab terhadap perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan, penyediaan utilitas dan penanganan limbah.

4) Departemen Proyek (*Project Departement*)

Departemen ini bertugas untuk merencanakan pengembangan atau ekspansi perusahaan di masa mendatang.

5) Departement Umum (*General Affair Departement*)

Departemen umum membawahi bagian:

- a) Personalia, bertanggung jawab terhadap urusan ketenagakerjaan, kebersihan.
- b) Keamanan, bertanggung jawab terhadap keamanan di lingkungan pabrik.
- c) Departemen ini juga bertugas mengatur hubungan perusahaan dengan pihak luar, seperti perjanjian dan pemberian sumbangan melalui public relation.

6) Departemen Pemasaran (*Marketing Departement*)

Departemen ini dipimpin oleh manajer pemasaran (*marketing manajer*) yang bertugas menentukan kebijaksanaan dan strategipemasaran, monitor penjualan, mengevaluasi kebutuhan pasar, mengevaluasi kebutuhan pasar, mengatur pemasaran produk serta membuat laporan administrasi pemasaran.

7) Departemen Keuangan (*Treasury Departement*)

Departemen keuangan dipimpin oleh seorang manajer keuangan. Manajer keuangan bertugas mengelola dana perusahaan, melakukan pembayaran, dan melakukan penagihan dengan perusahaan lain diluar dan dalam negeri.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Return on Investment* (ROI)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan efisien memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Standar umum *Return on Investment* (ROI) menurut muslich (2003:52) adalah :

- a. Baik apabila hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat rasio semakin tinggi.
- b. Kurang baik apabila hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat rasio semakin rendah.

Berikut data laba bersih setelah pajak dan total aktiva PT.

Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk.:

Tabel 5.1 Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aktiva
Pt. Ultrajaya Milk & Tranding Company Tbk.
Tahun 2014-2018

Tahun	Laba bersih setelah pajak (Rp)	Total Assets (Rp)
2014	283.361	2.917.084
2015	523.100	3.539.996
2016	709.826	4.239.200
2017	711.681	5.186.940
2018	701.607	5.555.871

Sumber : data diolah

Berdasarkan data laba bersih setelah pajak dan total aktiva maka diberikan rumus *Return on Investment* (ROI) pada Pt. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk. tahun 2014-2018, sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment (ROI) } = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2017:202

$$\begin{aligned} \text{Return On Invesment}_{2014} &= \frac{283.361}{2.917.084} \times 100\% \\ &= 9,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Invesment}_{2015} &= \frac{523.100}{3.539.996} \times 100\% \\ &= 14,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Invesment}_{2016} &= \frac{709.826}{4.239.200} \times 100\% \\ &= 16,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Invesment}_{2017} &= \frac{711.681}{5.186.940} \times 100\% \\ &= 13,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Invesment}_{2018} &= \frac{701.607}{5.555.871} \times 100\% \\ &= 12,63\% \end{aligned}$$

Tabel 5.2 *Return On Investment* (ROI)
PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk.
Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih Setelah pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	<i>Return On Invesmen</i> (ROI) (%)
2014	283.361	2.917.084	9,71
2015	523.100	3.539.996	14,78
2016	709.826	4.239.200	16,74
2017	711.681	5.186.940	13,72
2018	701.607	5.555.871	12,63

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk. pada tahun 2014 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar 9,71%. Hal ini berarti bahwa untuk setiap penggunaan Rp.100,- aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.0,97%.

kemudian di tahun 2015 laba bersih yang dimiliki perusahaan kembali meningkat dari tahun sebelumnya 9,71% menjadi 14,78%. Hal ini berarti bahwa untuk setiap penggunaan Rp.100,- aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.0,147%.

Pada tahun 2016 laba bersih yang dimiliki perusahaan kembali meningkat dari tahun sebelumnya 14,78% menjadi 16,74%. Hal ini berarti bahwa untuk setiap penggunaan Rp.100,- aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.0,167%.

Pada tahun 2017 laba bersih yang dimiliki perusahaan sedikit mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya 16,74% menjadi

13,72%. Hal ini berarti bahwa untuk setiap penggunaan Rp.100,- aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.0,137%.

Kemudian pada tahun 2018 laba bersih yang dimiliki perusahaan kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 13,72% menjadi 12,63%. Hal ini berarti bahwa untuk setiap penggunaan Rp.100,- aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.0,126%.

Dalam hasil analisis *Return On Investment* menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan sudah sepenuhnya efektif dimana pada jumlah total aktiva setiap tahun mengalami peningkatan. Naik turunnya laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan total aktiva. Hal ini berarti bahwa dalam rasio *Return On Investment* baik atau efektif.

2. Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA)

Menganalisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengalokasikan dana yang telah di berikan investor dengan hasil atau tidaknya memberikan nilai tambah ekonomi kepada pemegang saham dalam periode tertentu. *Economic Value Added* (EVA) dapat di peroleh dengan cara (Hanafi,2012:53) :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka :

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) merupakan laba operasi bersih setelah pajak yang memberikan gambaran yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan dan efisiensi operasionalnya. Dimana ketika perusahaan memanfaatkan hutang dalam stuktur modalnya, perusahaan memiliki pembayaran bunga dan pembayaran prinsipal yang merupakan biaya ssebelum pajak. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dapat diperoleh dengan cara :

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

Sumber : Hanafi,2012:53

Berdasarkan data laporan laba rugi PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk. berikut hasil perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) :

Tabel 5.3 *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)
PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk.
Tahun 2014 – 2018

Tahun	<i>Earning After Tax</i> (EAT)	Biaya Bunga	<i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT)
2014	Rp..283.361	Rp.2.896	Rp.286.257
2015	Rp.523.100	Rp.2.314	Rp.525.414
2016	Rp.709.826	Rp.2.035	Rp.711.861
2017	Rp.711.681	Rp.1.500	Rp.713.181
2018	Rp.701.607	Rp.1.247	Rp.702.854

Sumbar : data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai NOPAT pada PT. Ultrajaya Milk & *Tranding Company* Tbk. pada tahun 2014 sebesar

Rp.286.257,- kemudian di tahun 2015 meningkat menjadi Rp.525.414,- ,peningkatan tersebut karena pada tahun 2015 laba bersih setelah pajak yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar Rp..283.361,- meningkat menjadi Rp.523.100,-, kemudian pada tahun 2016 dan tahun 2017 juga mengalami peningkatan nilai NOPAT sebesar Rp.711.861,-, dan Rp.713.181, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan nilai NOPAT menjadi Rp.702.854,-. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan, dimana tahun 2017 laba bersih setelah pajak sebesar Rp.711.681,- dan pada tahun 2018 menurun menjadi Rp.701.607,-.

b. Invested Capital

Invested capital meterjadi penrupakan jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek. Hasil *invested capital* dapat di peroleh dengan cara :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Kewajiban\& Ekuitas} - \text{Kewajiban jangka pendek Jangka}$$

Sumber : Hanafi,2012:53

Berdasarkan data laporan laba rugi PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk. berikut hasil perhitungan *invested capital* :

Tabel. 5.4 *Invested Capital*
PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk.
Tahun 2014 – 2018

Tahun	Total Kewajiban & Ekuitas (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	<i>Invested Capital</i> (Rp)
2014	2.917.084	490.967	2.426.117
2015	3.539.996	561.628	2.978.368
2016	4.239.200	593.526	3.645.674
2017	5.186.940	820.625	4.366.315
2018	5.555.871	635.161	4.920.710

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Invested Capital* pada PT. Ultrajaya Milk & *Tranding Company* Tbk. dari tahun 2014 hingga tahun 2018 terus mengalami peningkatan. Dimana tahun 2014 nilai *Invested Capital* sebesar Rp.2.426.117,-, dan di tahun 2018 meningkat menjadi Rp.4.920.710,-. Peningkatan tersebut terjadi karena peningkatan pada total kewajiban dan ekuitas dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

c. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang merupakan perhitungan *cost of capital* berdasarkan hutang dan ekuitas dari perusahaan. Hasil *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dapat diperoleh dengan cara :

$$WACC = (D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)$$

Sumber : Hanafi,2012:53

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan, berikut langkah perhitungan untuk memperoleh nilai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk.:

1) WACC PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk Tahun 2014:

a) Menghitung tingkat modal dari kewajiban (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{651.985}{2.917.084} \times 100\% \\ &= 22,35\% \end{aligned}$$

b) Menghitung biaya kewajiban jangka pendek/ *Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\% \\ &= \frac{2.896}{161.019} \times 100\% \\ &= 1,80\% \end{aligned}$$

c) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.265.098}{2.917.084} \times 100\% \\ &= 77,65\% \end{aligned}$$

d) Menghitung tingkat biaya modal/ *Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{283.361}{2.265.098} \times 100\%$$

$$= 12,51\%$$

e) Menentukan tingkat pajak penghasilan (Tax)

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{112.891}{375.357} \times 100\%$$

$$= 30,07\%$$

Menentukan *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= (D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e) \\ &= (22,35\% \times 1,80\%) (1 - 30,07\%) + (77,65\% \times 12,51\%) \\ &= 10\% \end{aligned}$$

2) WACC PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk Tahun 2015:

a) Menghitung tingkat modal dari kewajiban (D)

$$D = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total kewajiban \& Ekuitas}} \times 100$$

$$= \frac{742.490}{3.539.996} \times 100\%$$

$$= 20,97\%$$

b) Menghitung biaya kewajiban jangka pendek/ *Cost of Debt* (r_d)

$$r_d = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.314}{180.862} \times 100\%$$

$$= 1,28\%$$

c) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.797.506}{3.539.956} \times 100\% \\ &= 79,03\% \end{aligned}$$

d) Menghitung tingkat biaya modal/ *Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{523.100}{2.797.506} \times 100\% \\ &= 18,70\% \end{aligned}$$

e) Menentukan tingkat pajak penghasilan (Tax)

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{177.575}{700.675} \times 100\% \\ &= 25,34\% \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= (D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re) \\ &= (20,97\% \times 1,28\%) (1 - 25,34\%) + (79,03\% \times 18,70\%) \\ &= 14,98\% \end{aligned}$$

3) WACC PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk Tahun 2016:

a) Menghitung tingkat modal dari kewajiban (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{749.967}{4.239.200} \times 100\% \\ &= 17,70\% \end{aligned}$$

b) Menghitung biaya kewajiban jangka pendek/ *Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\% \\ &= \frac{2.035}{156.441} \times 100\% \\ &= 1,30\% \end{aligned}$$

c) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.489.233}{4.239.200} \times 100\% \\ &= 82,31\% \end{aligned}$$

d) Menghitung tingkat biaya modal/ *Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{709.826}{3.489.233} \times 100\% \\ &= 20,34\% \end{aligned}$$

e) Menentukan tingkat pajak penghasilan (Tax)

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{222.657}{932.483} \times 100\%$$

$$= 23,88\%$$

Menentukan *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) tahun 2016 :

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= (D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e) \\ &= (17,70\% \times 1,30\%) (1 - 23,88\%) + (82,31\% \times 20,34\%) \\ &= 16,92\% \end{aligned}$$

4) WACCPT. Ultrajaya milk & Trading Company Tbk Tahun 2017

a) Menghitung tingkat modal dari kewajiban (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{978.185}{5.186.940} \times 100\% \\ &= 18,86\% \end{aligned}$$

b) Menghitung biaya kewajiban jangka pendek/ *Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} r_d &= \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\% \\ &= \frac{1.500}{157.560} \times 100\% \\ &= 0,95\% \end{aligned}$$

c) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{4.208.755}{5.186.940} \times 100\% \\ &= 81,14\% \end{aligned}$$

d) Menghitung tingkat biaya modal/ *Cost of Equity* (r_e)

$$\begin{aligned} r_e &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{711.681}{4.208.755} \times 100\% \\ &= 16,91\% \end{aligned}$$

e) Menentukan tingkat pajak penghasilan (Tax)

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{314.550}{1.026.231} \times 100\% \\ &= 30,65\% \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) tahun 2017 :

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= (D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e) \\ &= (18,86 \% \times 0,95\%) (1-30,65\%) + (81,14\% \times 16,91\%) \\ &= 13,85\% \end{aligned}$$

5) WACC PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk Tahun 2018:

a) Menghitung tingkat modal dari kewajiban (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{780.915}{5.555.871} \times 100\% \\ &= 14,06\% \end{aligned}$$

b) Menghitung biaya kewajiban jangka pendek/ *Cost of Debt* (r_d)

$$r_d = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.247}{145.754} \times 100\%$$

$$= 0,85\%$$

c) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.774.956}{5.555.871} \times 100\%$$

$$= 85,94\%$$

d) Menghitung tingkat biaya modal/ *Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{701.607}{4.774.956} \times 100\%$$

$$= 14,69\%$$

e) Menentukan tingkat pajak penghasilan (Tax)

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beb an Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{247.411}{949.018} \times 100\%$$

$$= 26,07\%$$

Menentukan *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) tahun 2015 :

$$\text{WACC} = (D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)$$

$$= (14,06\% \times 0,85\%) (1 - 26,07\%) + (85,94\% \times 14,69\%)$$

$$= 12,71\%$$

Tabel. 5.5 *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*
PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk.
Tahun 2014 – 2018

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2014	22,35%	1,80%	69,93%	77,65%	12,51%	10%
2015	20,97%	1,28%	74,66%	79,03%	18,70%	14,98%
2016	17,70%	1,30%	76,12%	82,31%	20,34%	16,92%
2017	18,86%	0,95%	69,35%	81,14%	16,91%	13,85%
2018	14,06%	0,85%	73,93%	85,94%	14,69%	12,71%

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai WACC pada PT. Ultrajaya Milk & *Tranding Company* Tbk. pada tahun 2014 ,2015, dan 2016 mengalami peningkatan yaitu 10%, 14,98%, dan 16,92%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada tingkat pajak, tingkat modal dari ekuiditas dan *cost of equity*. Kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan yaitu 13,85%. Penurunan terjadi karena adanya penurunan pada *cost of debt*, tingkat pajak, tingkat modal dari ekuiditas dan *cost of equity*. Di tahun 2018 kembali terjadi penurunan menjadi 12,71% karena adanya penurunan pada tingkat modal dari kewajiban, *cost of debt*, dan *cost of equity*.

d. Menghitung *Capital Charges*

Capital Charger merupakan perhitungan seberapa besar biaya yang dibutuhkan perusahaan untuk mengganti sejumlah resiko usaha yang mungkin terjadi atas modal yang telah di investasikan oleh para pemegang saham. *Capital Charger* dapat diperoleh dengan cara :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Sumber : Hanafi,2012:53

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* dan WACC,berikut hasil pehitungan *Capital Charger* :

Tabel 5.6 *Capital Charges*
Pt. Ultrajaya Milk & Tranding Company Tbk.
Tahun 2014 – 2018

Tahun	WACC (%)	<i>Invested Capital</i> (Rp)	<i>Capital Charges</i> (Rp)
2014	10	2.426.117	242.612
2015	14,98	2.978.368	446.159
2016	16,92	3.645.674	616.848
2017	13,85	4.366.315	604.735
2018	12,71	4.920.710	625.422

Sambar : data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai WACC pada PT. Ultrajaya Milk & *Tranding Company* Tbk. pada tahun 2014 ,2015, dan 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp.242.612,-, Rp.446.159,-, dan Rp.616.848,-. Peningkatan tersebut terjadi karena WACC perusahaan yang terus mengalami peningkatan berbanding lurus dengan peningkatan *Invested Capital* yang dialami oleh perusahaan. Kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar Rp.604.735,-. Penurunan terjadi karena adanya penurunan WACC dan *Invested Capital* padaperusahaan. Di tahun 2018 kembali terjadi peningkatan sebesar Rp.625.422,- . peningkatan ini terjadi karena adanya WACC perusahaan yang

tmengalami peningkatan berbanding lurus dengan peningkatan *Invested Capital* yang dialami oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT dan *Capital Charges*, berikut rumus *Economic Value Addad* (EVA) :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT dan *Capital Charges*, berikut hasil perhitungan *Economic Value Addad* (EVA) :

Tabel 5.7 *Economic Value Addad* (EVA)
PT. Ultrajaya milk & Tranding Company Tbk.
Tahun 2014 – 2018

Tahun	NOPAT (Rp)	<i>Capital Charges</i> (Rp)	EVA (Rp)	Perkembangan (%)
2014	286.257	242.612	43.645	0
2015	525.414	446.159	79.255	81,59
2016	711.861	616.848	95.013	19,88
2017	713.181	604.735	108.446	14,13
2018	702.854	625.422	77.432	-28,29

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA pada PT. Ultrajaya Milk & *Tranding Company* Tbk. pada tahun 2014 sampai 2017 terus mengalami peningkatan sebesar 43.645, 79.255, 95.013, 108.446. Peningkatan tersebut terjadi karena NOPAT perusahaan yang terus mengalami peningkatan berbanding lurus dengan peningkatan *Capital Charges* yang dialami oleh perusahaan, walaupun pada tahun 2017 *Capital Charges* mwngalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018

terjadi penurunan sebesar 77.432 Penurunan terjadi karena adanya penurunan NOPAT dan *Capital Charges* pada perusahaan.

Hasil EVA yang diperoleh dari tahun 2014 hingga tahun 2017 bernilai positif yang dimana jika $EVA > 0$ menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dengan menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modalnya. Sehingga dengan adanya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

B. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis *Return On Investment* PT. Ultrajaya Milk & *Tranding Company* Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang efektif. Nilai ROI pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan penurunan. Pencapaian ROI tertinggi pada tahun 2016 sebesar 16,74% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 9,71%.
2. Hasil EVA yang diperoleh dari tahun 2014 hingga tahun 2017 bernilai positif yang dimana jika $EVA > 0$ menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dengan menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modalnya. Pencapaian tertinggi EVA pada tahun 2017 sebesar Rp.108.446,- dan terendah pada tahun 2014 sebesar Rp. 43.645,-.

C. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, mengenai analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA), maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya sebaiknya mempertimbangkan keputusan investasinya dan memerhatikan kinerja keuangannya.
2. Bagi perusahaan agar terus meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga kestabilan keuangan agar para calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, M.B.A. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Annisa tamba, 2012. . *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Bank BUMN yang GO Public*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Daud steven landora'i, dkk. Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan ROI Dengan Pendekatan Sistem Dupont pada PT. Tropica Cocoprima. Jurnal (diakses, 26 desember 2018).
- Enny, 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA pada PT. Pegadaian (PERSERO) CABANG PANAkkUKAN DI KOTA MAKASSAR*. Jurnal (diakses, 07 Agustus 2019)
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Cetakan Pertama. Penerbitan UUP-AMP, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Harmono, S.E, M.Si. *MANAJEMEN KEUANGAN Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Ikatan Akutansi Indonesia (2009). *standar akutansi keuangan*, penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan, SE., M.M., M.Si. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keenam, Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2017.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesepuluh, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- Meilinda Fajaryanti, 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada PT. Mayora Indah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017*. Maros : Universitas Muslim Maros.
- Munawir, S.2014. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan kedelapan, (Yogyakarta:, Liberty).
- Mursidin, 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA Pada Perusahaan Marmer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Dalam Studi Kasus PT. Citatah Tbk. Maros : Universitas Muslim Maros.

Rany Feranita, 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di ISSI)*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Sri Aprianti (2012),. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY*,Tbk. jurnal (diakses 30 juli 2019).

Sugiono, Arief, dan Edi Untung (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grenmedia .

Sumarsa, Thomas (2013). *Tax Rivew dan Strategi Perencanaan Pajak*. Jakarta: Indeks.

Sutrisno, MM. *MANAJEMEN KEUANGAN Teori, Konsep dan Aplikadi*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: Ekonisia, 2012.

Tunggal (2008). *Dasar-Dasar Analisi Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.